

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan mengenai Pendugaan Cadangan Karbon Tersimpan pada Berbagai Periode Pengelolaan Hutan di Kawasan Hutan Lindung Register 22 Way Waya – Kabupaten Lampung Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah cadangan karbon semakin meningkat seiring bertambahnya waktu pengelolaan Hutan Kemasyarakatan.
2. Blok Perlindungan memiliki jumlah biomasa, serapan karbon dan serapan karbon dioksida terbesar yaitu 423,136 Mg/Ha; 211,568 Mg/Ha dan 776,454 Mg/Ha dibandingkan nilai biomasa, serapan karbon dan serapan karbondioksida periode pengelolaan tahun 1999, periode pengelolaan tahun 2004 dan areal hutan lindung tidak diusulkan sebagai areal kerja HKm.
3. Cadangan karbon di hutan Lindung Register 22 Way Waya Kabupaten Lampung Tengah sebesar 181,212 Mg/Ha sehingga total cadangan karbon tersimpan sebesar 927.443,016 Mg dengan serapan CO₂ sebesar 3.403.715,869 Mg.
4. Hutan Lindung Register 22 Way Waya Kabupaten Lampung Tengah mendiskripsikan hasil 29 jenis vegetasi tingkat pohon, 37 jenis vegetasi tingkat, 29 jenis vegetasi tingkat pancang serta 35 jenis vegetasi tingkat semai

dan tumbuhan bawah. Jenis pohon yang dominan pada periode pengelolaan tahun 1999 adalah karet (*Hevea brasiliensis* Mull. Arg.) dan sonokeling (*Dalbergia latifolia* Roxb.); pada periode pengelolaan tahun 2004 adalah sengon (*Paraserinthes falcataria* L.) dan sonokeling (*Dalbergia latifolia* Roxb.); pada Blok Perlindungan adalah pulai (*Alstonia scholaris* R.Br) dan sonokeling (*Dalbergia latifolia* Roxb.); serta pada areal yang tidak diusulkan Hutan Kemasyarakatan adalah durian (*Durio zibethinus* L.) dan aren (*Arenga pinanga*).

B. Saran

1. Cadangan karbon tersimpan pada areal kerja Hutan Kemasyarakatan milik Kashuri Mulyo Rejo Agung yang dikelola sejak tahun 2004 sebesar 66,701 Mg/Ha dan cadangan karbon pada Blok Perlindungan milik Kashuri Inten Aji sebesar 61,643 Mg/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan karbon tersimpan di atas permukaan tanah pada kedua lokasi tersebut masih sangat kurang, sehingga masyarakat perlu untuk menambah jumlah tanaman.
2. Mendorong pemerintah daerah untuk menjamin kepastian tentang pengelolaan jasa lingkungan demi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Saran ini diajukan karena berdasarkan penelitian bahwa masyarakat sekitar kawasan memanfaatkan air untuk keperluan sehari-hari dan pengairan sawah.
3. Perlu penelitian tentang karakteristik perilaku masyarakat yang terkait dalam pengelolaan areal kerja HKm di Register 22 Way Waya Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian tentang hal ini diperlukan karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola agroforestri telah dilakukan dalam mengelola kawasan hutan lindung.